**Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2024, 10 (23), 630-639**
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14574656
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

# Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang

**Rozalia Safitri[1] , Evi Selva Nirwana[2]**

[1]Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu
[2]Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu

Received: 17 Oktober 2024
Revised: 31 Oktober 2024
Accepted: 18 November 2024

**Abstract**

*Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah, Desa Kandang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitaian ini yaitu kualitatif deskriftif.Metode yang digunakan mencakup pendekatan mendidik, membimbing, dan mengevaluasi. Dalam kegiatan menggambar bebas, guru memberikan arahan dan stimulasi yang memungkinkan anak mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, guru berperan dalam membimbing anak selama proses menggambar, membantu mereka memahami bentuk, warna, dan komposisi. Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan kecerdasan visual spasial anak, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menciptakan karya gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini efektif dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak, memperkuat daya imajinasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif*

**Keywords:** *Upaya, guru, kecerdasan visual, Menggambar bebas*

(*) Corresponding Author: rozahkph133@gmail.com

**How to Cite:** Safitri, R., & Nirwana, E. S. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. https://doi.org/10.5281/zenodo.14574656.

## INTRODUCTION

Kecerdasan visual spasial pada lembaga PAUD masih dalam tingkat yang memperhatikan. Permasalahan yang terjadi dalam perkembangan anak, anak dengan kemampuan visual-spasial biasanya memiliki imajinasi tinggi sehingga terkadang lebih sering melamun dan membayangkan sesuatu yang ada dalam fikiran mereka. Anak yang sering melamun membuat diri mereka tidak fokus pada setiap pembalajaran. Kemampuan imajinasi selayaknya harus divisualisasikan dengan kegiatan aktif seperti menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel bisa dijadikan sebuah sarana dalam memaksimalkan kemampuan visual sepasial anak. (Danang Dwi Prasetyo and Muhammad Zainal Abidin 2021)

Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD yang hanya berfokus untuk meningkatkan kognitif maupun motorik halus dalam hal membaca, berhitung, dan menulis. Hal lain yang menjadi kendala dalam merangsang kecerdasan visual spasial adalah guru yang kurang kreatif dalam merancang kegiatan belajar dan media yang disediakan sekolah atau pihak

sekolah yang kurang mendukung guru untuk menjadi kreatif.(Dini Putriana, 2022), .)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan terdapat beberapa permasalahan mengenai kecerdasan visual spasial yaitu menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Maccini Tengah Kota Makassar masih kurang. Kecerdasan visual spasial anak masih belum maksimal secara optimal.(Budianti, Rangkuti, and Nasution 2020) Di TK Kelompok B di PAUD Mina Aceh Besar menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak-anak di PAUD tersebut belum berkembang dengan baik.(Salmina and Nurtiani 2020)

Kecerdasan visual spasial terlihat masih rendah permasalahan ini dapat dilihat dari kurang pahamnya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan mengenal warna, mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, menyebutkan kembali benda - benda yang baru dilihat, meyebutkan kembali urutan kegiatan. (Erica, Marmawi R, and Dian Miranda,2021) n.d.) perkembangan kecerdasan visual spasial anak kurang diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa anak yang belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk.(Abidin and Kurniawati 2020 n.d.) Perkembangan kecerdasan visual spasial belum berkembang dengan baik anak mendapat kesulitan dalam membuat bentuk berdasarkan objek yang pernah dilihat.(Ernawati and Sharina 2021 n.d.) Anak memiliki kesulitan dalam kemampuan visual spasial.

Anak belum mampu menentukan arah kanan dan kiri, mengenal warna, kesulitan mengingat dan mengelompokkan bentuk.(Nunzairina et al. 2022 n.d.) Minimnya pembelajaran yang bisa menggali kecerdasan visual-spasial anak serta kurangnya keterlibatan anak dalam penggunaan media atau sumber belajar yang bisa mengasah kecerdasan mereka menjadi penyebab utama kecerdasan visual spasial rendah.(Prasetyoningrom, Sutijan, and Shaifuddin 2015 n.d.) Di Taman Kanak-kanak Mekarsari Palampang bahwa perkembangan kecerdasan visual spasialnya belum berkembang optimal.

Di sekolah Raudathul Athfal Almourky di Kelompok B1 didapatkan hasil bahwa kecerdasan visual-spasial anak masih kurang, dikatakan kurang karena anak-anak yang ada di kelas B1 belum sepenuhnnya mengenal bentuk serta warna ketika dalam pembelajaran dengan menggunakan papan grafik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhlisa dan Herlina yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melaui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Di TK Aisyiyah kota Makassar.(Muhlisah and Herlina 2021)

Hasil dari penelitian melalui kegiatan kolase berbasis saintifik menunjukkan bahwa keecrdasan visual spasial pada siklus I pertemuan I menunjukkan belum berkembang, belum berkembang karena kecerdasan visual spasialnya belum meningkat, lalu pada siklus I pertemuan II sudah mulai ada perubahan namun masih kurang karena kecerdasan visual spasial belum standar yang ingin dicapai. Pada siklus II pertemuan I kecerdasan visual anak sudah mengalami peningkatan, lalu pada siklus II pertemuan II susah mengalami peningkatan dengan baik , sealin aktivitas guru dan anak didik juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Niken Widiastita Dan Laode Anhusadar Yang Berjudul “Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual

Spasial Melalui Home Visit Ditengah Pandemic Covid-19.(Laode Anhusadar 2020) Hasil dari penelitian melalui visit home menunjukan bahwa bermain menggunakan media playdough dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, dilihat dari siklus I menunjukan bahwa kecerdasan visual spasial anak dominan berada pada penilaian mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dengan criteria ketuntasan 40%. Pada siklus II menunjukan perkembangan kecerdasan visual spasial anak dominan berada pada criteria penilaian berkembang sangat baik dengan criteria ketuntasan 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaili Budianti, Ikha Putri Rangkuti & Fauziah Nasution yang berjudul"pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung Tahun 2020.(Budianti, Rangkuti, and Nasution 2020) Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa media tebak gambar berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Fasrita,Dkk yang berjudul Efektifitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK B PAUD Mina Aceh Besar Tahun 2020.(Salmina and Nurtiani 2020)

Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak menjadi lebih baik dengan kegiatan menggambar. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Muniroh Munawar, Mila Karmila yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tk Khodijah 04 Tembalang.(Lestari et al. 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial. Penelitian yang dilakukan Inayah Rekyan Shinta Ramadani yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Permainan Maze Pada Anak Kelompok A di BA Aisyiyah Kedungan Pedan Klaten Tahun Ajaran 2017/2018(Rekyan Shinta Ramadani 2018). Hasil penelitian melalui permainan maze adalah permainan maze dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, meningkatnya nilai kecerdasan visual spasial pada setiap siklus, yaitu tindakan pra siklus nilai rata-rata 50,3%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,1%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,9%, hasil tersebut sudah memebuhi kriteria rata-rata keberhasilan kecerdasan visual spasial yang telah ditentukan sebesar 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Indalifah yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial anak melalui permainan Mozaik pada kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 Tambaksari Kabupaten Kendal(Siti Indalifah, 2017). n.d.). Hasil penelitian melalui permainan mozaik, menunjukan adanya peningkatan terhadap kemampuan visual spasial pada anak kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 tambakssari Kendal tahun ajaran 2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan diperoleh hasilyaitu 27,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33% spasial anak dapat ditingkatkan melalui permainan mozaik. Penelitian yang dilakukan oleh Oktori Wida Pratami yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I

mencapai ratarata penilaian anak 64% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 25%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 85% dengan peningkatan mencapai 21%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran kecerdasan visual spasial anak dalam satu kelas sebelum tindakan 39%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II 85%. penelitian yang dilakukan oleh Kustilawati yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menggunakan teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna , menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. penelitian yang dilakukan oleh Sitra Apriani yang berjudul mengembangkan kemampuan visual spasial melalui Kegiatan Membentuk Finger Painting Kelompok B DI TKIT Luqmanul Hakim. Hasil penelitian ini menunjukan dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial dibuktikan dengan hasil kemampuan membentuk, mencurahakan suatu objek dan mengenal bermacam-macam warna pada siklus 1 mancapai rata-rata 60% kemudian siklus II meningkat menjadi 90% dari hasil penelitian ini dapat direkomandasikan kepada guru PAUD, Bahwa terbukti dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini, saya akan melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 4-5 tahun. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan media menggambar bebas. Penelitian ini akan melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang. Berdasarkan paparan diatas maka penulis mengambil judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melaui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang."

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterprestasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, yaitu mengenai sifat-sifat populasi tertentu. Menurut sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.(Sugiyono 2023)

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

pada generalisasi.Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Kepala sekolah dan guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial. Sedangkan terkait dengan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak perlu adanya guru sebagai pengupaya agar kecerdasan visual spasial berkembang. Selain itu, kecerdasan visual spasial tersebut menjadikan siswa lebih siap kejenjang pendidikan selanjutnya. Kecerdasan visual spasial bisa ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah. Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru harus menggunakan beberapa upaya yang memang disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan visuak spasial anak, karena anak memiliki kemampuan kecerdasan visual spasial yang berbeda-beda.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru sebagai berikut.

1. Mendidik

Mendidik anak sangat lah penting dilakukan karena mendidik merupakan memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk anak. Memberikan contoh yang baik misalnya guru selalu disiplin waktu dan bersikap sopan agar bisa jadi panutan untuk anak murid disekolah. Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial guru mendidik anak dengan memberikan contoh cara menggambar yang baik agar anak dapat melihat dan menirunya. Guru memberikan contoh sebuah gambar di papan tulis maupun memberikan sketsa gambar kepada anak untuk ditirukan menggambar di kertasnya masing-masing. Dengan demikian anak akan menirukan gambar apa yang sudah dilihat karena anak pada dasarnya adalah peniru yang ulung sehingga dengan memberikan contoh maka anak akan menggambar apa yang sudah dilihat. Walaupun guru memberikan contoh atau memberikan sketsa pada anak tetapi anak boleh berkreasi sesuka hati. Seperti yang diungkapkan oleh bunda reta haryani selaku kepala sekolah TK musi indah sebagai berikut " Ya sebelum melakukan kegiatan menggambar biasanya guru terlebih dahulu memberikan contoh menggambar kemudian guru menjelaskan bagaimana cara-cara dalam menggambar tersebut. Hal senada juga disampakan oleh bunda laili dwi puspitasari sebelum kegiatan menggambar biasanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak bisa membuat gambar tersebut, ungkapan yang diberikan bunda laili dwi puspitasari sebagai berikut : " Iya setiap sebelum kegiatan menggambar biasanya saya membuat contoh terlebih dahulu dipapan tulis misalnya menggambar buah jeruk, saya menjelaskan dipapan tulis langkah-langkah membuat gambar jeruk pertama buat lingkaran kemudian tambahkan garis lurus diatas lingkaran sebagai tangkainya dan tambahkan setengah lingkaran di garis lurus untuk sebagai daunnya kemudian yang terakhir warnai gambar buah jeruk dengan warna orange. Setelah memberikan contoh saya menyuruh anak untuk menggambar boleh menirukan gambar tersebut boleh juga anak membuat

gambar sesuai dengan imajinasi anak" Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa dalam kegiatan mendidik guru memang perlu memberikan contoh menggambar agar anak mengerti bagaimana cara membuat gambar tersebut. Dari penjelasan narasumber diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa sebelum kegiatan menggambar dimulai guru memberikan contoh menggambar terlebih dahulu kemudian menjelaskan langkah-langkah membuat gambar tersebut. Setelah itu guru menyuruh anak membuat gambar sesuai imajinasi anak.

2. Membimbing

Setiap anak adalah individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Anak sangat perlu bimbingan dari guru karena membimbing merupakan proses yang dilakukan guru dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai kemampuannya secara maksimal. Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial, anak perlu bimbingan dari guru tanpa bantuan guru kemampuan kecerdasan visual spasial anak tidak akan bisa berkembang secara maksimal. Maka dari itu guru harus membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial. Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru membimbing anak dengan membantu anak terhadap materi yang kurang dipahami. Dalam kegiatan menggambar jika anak kesulitan menggambar maka guru mengajarkan anak untuk menggambar hal ini ini seperti yang disampaikan bunda reta haryani sebagai berikut :" Jika ada anak yang kesulitan dalam menggambar maka guru membimbing anak untuk belajar menggambar dari cara menggambar yang paling mudah dan juga terkadang ada anak yang masih bingung untuk menggambar apa maka guru membantu anak dengan meperlihatkan beberapa contoh gambar untuk anak tirukan.

Sedangkan menurut ibu laili dwi puspitasari selaku guru kelas guru membimbing anak dalam menggambar yaitu dengan membantu anak memilih warna yang bagus untuk gambar tersebut. Seperti yang diungkapkan ibu laili dwi puspitasari sebagai berikut : "Terkadang dalam memberikan warna pada gambar yang anak buat terkadang masih ada yang tidak sesuai misalnya dalam menggambar buah jeruk anak memberikan warna merah maka dari itu sebelum anak mengecat gambar yang telah dibuat saya menanyakan terlebih dahulu kepada anak "buah jeruk warna nya apa ya anak-anak? cara ini bisa membantu anak memberikan warna yang tepat gambar yang anak buat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa anak memang perlu bimbingan dari guru pada kegiatan menggambar karena dengan bantuan guru lebih memudahkan anak dalam menggambar.

Dari penjelasan narasumber diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukan bahwa upaya guru dalam membimbing anak dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar bebas yaitu dengan membantu anak dalam belajar menggambar dan membantu anak dalam memilih warna pada gambar yang anak buat.

3. Mengevaluasi / penilaian

Evaluasi atau penilaian sangatlah penting dilakukan karena Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk menegetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Penilaian kegiatan menggambar anak di TK musi indah dilakukan secara bertahap.Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut. "peneliti melihat cara guru kelas dalam penilaiann kegiatan menggambar itu melakukan penilaian dengan memperhatikan perkembangan anak dalam hal menggambar yaitu apakah anak sudah bisa menggambar sesuai sesuai dengan harapan, kemudian guru menilai kerapian, dan sebagainya.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan ibu reta haryani kepala sekolah TK musi indah desa kandang sebagai berikut : "Untuk penilaian ini, biasanya kalau kegiatan menggambar yang dinilai apakah anak sudah mampu mengekspresikan ide atau gagasannya kemudian mampu mengungkapkan imajinasi dan perasaan dan ketepatan dalam menggambar.

Pernyataan dari bunda reta haryani juga diperkuat oleh pernyataan ibu laili dwi puspitasari terkait penilaian guru dalam kegiatan mengambar anak yaitu sebagai berikut : "Proses penilaian itu dari segi ketepatan misal bentuk dari imajinasi yang dituangkan kedalam kegiatan menggambar, kemudian kerapian, cara menuangkannya kedalam buku gambar itu baik atau tidak, sudah sesuai atau belum" Dari penjelasan narasumber diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukan bahwa dalam penilaian guru dalam kegiatan menggambar bebas yaitu guru melakukan penilaian dengan melihat apakah anak sudah bisa menuangkan ide-ide mereka lewat menggambar kemudian kerapian dan ketepatan dalam menggambar.

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah

Kepala sekolah dan guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial. Sedangkan terkait dengan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak perlu adanya guru sebagai pengupaya agar kecerdasan visual spasial berkembang. Selain itu, kecerdasan visual spasial tersebut menjadikan siswa lebih siap kejenjang pendidikan selanjutnya. Kecerdasan visual spasial bisa ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah. Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru harus menggunakan beberapa upaya yang memang disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan visual spasial anak karena anak memiliki kemampuan kecerdasan visual spasial yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data baik dari teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam pembahasaan ini.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi ada pada diri peserta didik. Berkenaan dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkankecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar, maka ada beberapa upaya yang dilakukan guru, antara lain :

1. Mendidik

Mendidik merupakan memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak. Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar bebas Pada kegiatan menggambar, guru mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial menggambar seperti guru memberikan contoh sebuah gambar di papan tulis maupun memberikan sketsa gambar kepada anak untuk ditirukan menggambar di kertasnya masing-masing. Dengan demikian anak akan menirukan gambar apa yang sudah dilihat karena anak pada dasarnya adalah peniru yang ulung sehingga dengan memberikan contoh maka anak akan menggambar apa yang sudah dilihat. Walaupun guru memberikan contoh atau memberikan sketsa pada anak tetapi anak boleh berkreasi sesuka hati.

Kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan visual spasial menggambar tentu adanya persiapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru. Selama sepekan guru sudah merancang RPPH, merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di minggu selanjutnya yang sesuai dengan tema, mempersiapkan media seperti alat dan bahan, dan melakukan evaluasi dengan semua guru dalam seminggu sekali. (Ringga rhidanty 2021)

upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial menggambar anak melalui kegiatan mencoret-coret guru memberikan kertas kosong dan pensil kepada anak untuk mencoret-coret, guru memberikan kebebasan anak untuk berkreasi. Kegiatan menggambar guru memberikan contoh sebuah gambar (di papan tulis maupun memberikan sketsa gambar). Kegiatan mengunjungi berbagai tempat guru mengajak mengunjungi ke suatu sekitar sekolah, guru menjelaskan keadaan pada tempat, guru meminta anak menggambar apa yang sudah dilihat. Kegiatan menyanyi mengenal membayangkan guru memutarkan lagu atau mengajak anak untuk bernyanyi bersama.(Rhosidah 2023).

2. Membimbing

Dalam membimbing anak menigkatkan kecerdasan visual spasial biasanya guru Jika ada anak yang kesulitan dalam menggambar maka guru membimbing anak untuk belajar menggambar dari cara menggambar yang paling mudah dan juga terkadang ada anak yang masih bingung untuk menggambar apa maka guru membantu anak dengan meperlihatkan beberapa contoh gambar untuk anak tirukan. guru mengajarkan anak sampai anak bisa membuat gambar sendiri.

3. Mengevaluasi

Evaluasi atau penilaian sangatlah penting dilakukan karena Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk menegetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan guru.

Penilaian kegiatan menggambar anak di TK musi indah dilakukan secara bertahap.Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut. “peneliti melihat cara guru kelas dalam penilaiann kegiatan menggambar itu melakukan penilaian dengan memperhatikan perkembangan anak dalam hal menggambar yaitu apakah anak sudah bisa menggambar sesuai sesuai dengan harapan, kemudian guru menilai kerapian, dan sebagianya. Proses penilaian itu dari segi ketepatan misal bentuk dari imajinasi yang dituangkan kedalam kegiatan

menggambar, kemudian kerapian, cara menuangkannya kedalam buku gambar itu baik atau tidak, sudah sesuai atau belum dengan kriteria guru.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usi 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang antara lain mendidik, membimbing dan mengevaluasi / penilaian

### Conflict Of Interest

Dalam penelitian ini , kepenulisan, dan publikasi artikel ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan

### Acknowledgement

Dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini

## REFERENCES

Abidin, R., & Kurniawati. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Cross Road Map. *Pedagogi:Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 83–98.

Budianti, Y., Rangkuti, I. P., & Nasution, F. (2020). Pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial di ra al musthafawiyah kecamatan medan tembung. *Jurnal Raudhah*, *8*(1), 34–43.

Danang Dwi Prasetyo, & Muhammad Zainal Abidin. (2021). Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *4*(2), 236–248. https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.195

Erica, R, M., & Miranda, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial melalui Permainan Puzzle pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 10(10), 1–11.

Ernawati, & Sharina. (2021). Upaya Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok Kapla Anak Kelompok B di Kober An-Nur. *Jurnal Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, *4*(5), 549.

Laode Anhusadar, N. W. (2020). Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Home Visit Ditengah Pandemic Covid-19. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*, 50–63.

Lestari, D., Muniroh, Munawar, & Karmila, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB-TK Khodijah 04 Tembalang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal Universitas PGRI Semarang*, *5*(3), 118–138.

Lukman Arsyad, J. K. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Melalui Media Grafik Di Kelompok B1 RA Al-Mourky Kec. Telaga Kab.Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,

*01*(02), 1–23.

Muhlisah, & Herlina. (2021). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Di Tk Aisyiyah Kota Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 73. https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20289

Nunzairina, Nurhayati, Andini, N., & Nurafiza, S. (2022). Peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan mewarnai di ra al-huda desa mekar sawit kabupaten langkat. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, *4*(1), 1.

Prasetyoningrom, W., Sutijan, & Shaifuddin, M. (2015). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Tema Pekerjaan Melalui Media Puzzle Gambar (Penelitian Tindakan Kelompok Anak Kelompok B2 TK Pertiwi 02 Jenengan, Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014). *Universitas Sebelas Maret*, *2*(5), 1–7.

Salmina, F. M., & Nurtiani, A. T. (2020). Efektivitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasaan Visual Spesial Anak Kelompok TK B Di Paud Mina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1), 1–16.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Yusman, A., Rusmayadi, R., & Kurnia, R. (2023). Pengaruh Bermain Konstruktif Balok terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 23987–23992. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10415%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10415/8351